

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga keuangan secara umum adalah adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Lembaga keuangan di bagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan non bank. Mengenai lembaga keuangan bank atau perbankan, menurut Undang – Undang No. 10 tahun 1998, perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, ditandai dengan banyaknya berdiri lembaga keuangan yang berlandaskan syariah baik menghimpun untuk usaha mikro maupun makro. Dalam hal ini sistem keuangan Islam yang berpihak pada kepentingan kelompok mikro sangat penting. Berdirinya bank syariah yang terus mengalami perkembangan pesat membawa andil yang sangat baik dalam tatanan sistem keuangan di Indonesia. Peran ini tentu saja sebagai upaya mewujudkan sistem keuangan yang adil oleh karenanya keberadaannya perlu mendapat dukungan segenap lapisan masyarakat muslim.

Pada saat ini lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank telah berkembang pesat di Indonesia dan berlomba-lomba untuk mendapatkan simpati dari masyarakat luas untuk tujuan-tujuan yang tidak

jauh berbeda. Semua menginginkan mendapatkan pendapatan yang tinggi dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat bahwa lembaga merekalah yang terbaik dengan segala keunggulan yang mereka miliki. Bahkan mereka berlomba-lomba menciptakan suatu produk atau suatu fasilitas yang mempermudah masyarakat.

Dalam sebuah lembaga keuangan nasabah adalah urat nadinya, nasabah merupakan komponen terpenting yang menunjang keberlanjutan lembaga keuangan dimanapun. Jadi dengan alasan seperti inilah semua lembaga keuangan berlomba-lomba untuk menarik minat mereka untuk bergabung menjadi nasabahnya.

Dalam hal ini jumlah pengusaha sangat kecil dan kecil kebawah mencapai puluhan juta unit baik diperkotaan maupun pedesaan. Pengusaha-pengusaha kecil tersebut sulit mengembangkan usahanya karena kesulitan mendapatkan dana investasi dan modal kerja, yang disebabkan tidak mampu menjangkau lembaga keuangan/ perbankan dan sebagian besar masih menganggap bunga bank adalah riba dan haram hukumnya. Mereka sebagian besar juga masih terjerat renteiner dan juga persepsi tentang bunga uang tinggi (mencapai 15 sd 30% perbulan) tetapi prosedurnya sangat sederhana.

Hal ini lebih menjelaskan kepada lembaga keuangan non bank atau yang sering di sebut sebagai LKBB (lembaga keuangan bukan bank) adalah semua badan usaha yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan, secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana, terutama dengan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan kepada masyarakat, terutama

guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan.¹ Jenis usaha LKBB adalah termasuk juga perasuransian, pegadaian, dana pensiun dan lain-lain. Dalam hal ini LKBB tidak hanya ada perkoperasian konvensional tetapi juga ada yang berjalan atau beroperasi secara syariah, produk yang syariah serta menggunakan akad-akad secara islami yang biasa disebut BMT (*Baitul Maal wa'Tanwill*).

BMT adalah lembaga keuangan berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa dana ZIZ berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Al-quran dan Sunnah Rosul-Nya.² Tetapi selain itu BMT juga mempunyai peran dalam beberapa hal yang lain seperti menyediakan kas untuk alokasi pembiayaan non komersial, menyediakan cadangan penyisihan penghapusan pembiayaan macet akibat kebangkrutan usaha nasabah dan juga berkiprah dalam peningkatan bidang kesejahteraan sosial untuk kepentingan ummat dan juga kepentingan lembaga BMT itu sendiri.³

Kehadiran BMT tentunya akan disambut mereka yang terjerat renteiner, mereka yang enggan berhubungan dengan pinjaman, dan mereka yang sebagian besar kesulitan modal usaha. Sejumlah 50% pengusaha kecil disektor rumah tangga pedagang kecil di pasar dan juga industri menemui kendala permodalan. Dengan menumbuh kembangkan BMT maka kesulitan permodalan usaha para pengusaha kecil yang hampir seluruhnya adalah umat

¹ Djoni S.Gazali, Rachmadi Usman, *Hukum Perbanka*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010) hlm. 55

² Makhalul Ilmi, *Teori & Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : UII Press, 2002) hlm. 65

³ *Ibid* hlm. 66

Islam dapat teratasi. Dengan begitu akan tumbuh keluarga-keluarga muslim yang kesejahteraan ekonominya sangat baik atau mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai bekal kepada Allah SWT.

Persepsi merupakan tanggapan atau pandangan terhadap objek atau hal – hal yang baru yang mungkin masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat umum sekarang. Seperti halnya lembaga keuangan syariah atau sekarang dikenal dengan BMT (Baitul Mal Wattamwil) suatu lembaga baru yang belum banyak masyarakat mengetahui tentang perbedaan – perbedaan yang ada di lembaga keuangan syariah dan lebih mengenal pada lembaga konvensional. Hal ini kurangnya sosialisasi masyarakat kurangnya tentang pengetahuan lembaga keuangan syariah. Selain itu anggapan anggapan masyarakat menilai lembaga keuangan syariah sama dengan lembaga keuangan konvensional yang membedakan hanya namanya saja.

Pada kenyataannya praktik di BMT mengalami penurunan kualitas jika ditinjau dari prespektif eksternal atau konteks penilaian masyarakat sebagai objek BMT. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam persepsi masyarakat yang berada disekitar BMT terhadap kinerja BMT yang belum teraplikasikan secara menyeluruh atau secara luas, sehingga rendahnya sosialisasi mengenai standar operasional BMT mulai dari akad akadnya, cara peminjaman bagi masyarakat dan rendahnya kualitas SDM pengelola BMT juga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensinya BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah.

Pemahaman tentang lembaga keuangan syariah sulit berkembang dikalangan masyarakat umum. Faktanya BMT atau lembaga keuangan syariah itu lebih dekat dengan masyarakat daripada bank – bank lainnya. Selain itu dana tambahan yang diberikan kepada peminjaman yang dinamakan ZIS (*zakat infaq dan shodaqoh*). Dengan adanya dana ZIS ini diharapkan BMT atau lembaga keuangan syariah lebih dekat lagi dengan masyarakat sehingga dapat menghilangkan persepsi masyarakat yang kurang mengetahui pemahaman terhadap lembaga keuangan syariah.

Kehadiran BMT sebagai lembaga keuangan mikro syari'ah yang merupakan lembaga pelengkap dari beroperasinya sistem perbankan syari'ah dan salah satu lembaga keuangan syariah yang paling diminati oleh masyarakat yang menawarkan sistem kerja sama yang berbeda bagi pengusaha kecil yang dikenal dengan lembaga keuangan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT). Seperti halnya BMT Pahlawan, perkembangan BMT Pahlawan meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan BMT saat ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat terhadap pembiayaan yang dijalankan oleh BMT. Selain itu BMT mudah menjangkau masyarakat kalangan ekonomi kecil dan menengah. Dengan adanya BMT Pahlawan Cabang Notorejo dapat membantu pengusaha serta pedagang yang tidak memiliki modal usaha untuk dapat membuka usaha dan membantu mengembangkan usahanya, mereka menganggap bahwa dengan adanya pembiayaan tersebut bisa meningkat dengan adanya pembiayaan BBA. Para pedagang dan pengusaha dengan pembiayaan BBA mereka merasa terbantu untuk melancar

kan usaha mereka banyaknya kemudahan dan keunggulan dari pembiayaan BBA, seperti halnya para pedagang bisa menambah barang yang akan diperjual belikan, sedangkan untuk pengusaha genteng mampu membeli barang untuk proses pembuatan genteng itu selesai. Di BMT Pahlawan cabang Notorejo ini pembiayaan yang paling banyak di minati adalah pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil (BBA), BBA merupakan produk pembiayaan unggulan di BMT Pahlawan Notorejo. Produk atau pembiayaan yang diberikan BMT pahlawan adalah produk pembiayaan BBA yang menguntungkan bagi masyarakat dan sesuai dengan syariah. Dengan minimnya pengetahuan masyarakat tentang BMT serta pembiayaan dan produk - produk yang diberikan BMT, masyarakat sudah percaya untuk melakukan pembiayaan di BMT tersebut dengan menggunakan akad BBA untuk mengembangkan usahanya. dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana persepsi serta tanggapan mereka terhadap keunggulan pembiayaan BBA yang diberikan oleh BMT.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang membahas tentang **“Persepsi pedagang dan pengusaha terhadap keunggulan pembiayaan BBA (bai' bitsaman ajil) di pokusma Notorejo Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat difokuskan, Bagaimana persepsi pedagang kecil dipasar Kamulan dan

pengusaha genteng terhadap keunggulan pembiayaan (*Bai' bi tsaman ajil*) di BMT pahlawan Pokusma Notorejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana persepsi pedagang kecil dipasar kamulan dan pengusaha genteng terhadap keunggulan pembiayaan BBA di BMT Pahlawakn pokusma notorejo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini berguna untuk sumbangsih pemikiran bidang kajian tentang keunggulan produk Produk pembiayaan BBA(*bai' bitsaman ajil*) terhadap manfaat bagi pedagang dan pengusaha disekitar BMT Pahlawan.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak BMT Pahlawan cabang Notorejo

Sebagai bahan masukan dalam menerapkan pembiayaan pada produk pembiayaan BBA (*bai' bitsaman ajil*). Dan keunggulan serta manfaat pembiayaan BBA (*bai' bitsaman ajil* terhadap manfaat bagi pedagang dan pengusaha disekitar BMT Pahawan.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi penambahan referensi atau tambahan-tambahan buku-buku di perpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peneliti selanjutnya dalam hal mengetahui persepsi pedagang dan pengusaha terhadap pembiayaan BBA (bai' bitsaman ajil) dan keunggulan serta manfaat pembiayaan BBA (bai' bitsaman ajil) bagi pedagang dan pengusaha.

E. Penegasan istilah

1. Penegasan konseptual

- a. Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan- kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri⁴.
- b. Proses menangkap arti objek – objek sosial dan kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita “ manusia selalu memikirkan lain dan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya, dan apa yang dipikirkan

⁴Prof Dr Veithzal Rivai M.BA. ,*Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2002) hlm 231

menganai apa yang ianpikirkan mengenai orang lain itu dan seterusnya.”⁵

- c. Pengusaha kecil adalah usaha dengan aset tidak lebih dari dua ratus juta rupiah di luar tanah dan bangunan.⁶
- d. Industri genteng adalah Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sedangkan industri genteng yaitu mengolah bahan mentah tanah liat untuk dicetak menjadi kerajinan genteng.⁷
- e. Pembiayaan BBA bai’ bitsaman ajil adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam pemenuhan kebutuhan barang modal pembelian barang dengan pembayaran cicilan.⁸
- f. Pengertian BMT adalah merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Yang berperan dalam lembaga sosial berperan secara profesional dalam lembaga amil zakat yang mapan. BMT adalah singkatan baitul mal wa tanmwil atau balai usaha mandiri terpadu yakni sebuah lembaga ekonomi keuangan mikro syariah yang berintikan baitul maal (lembaga amil zakat dan non profit) dan baitul

⁵Mulyana dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (bandung,: PT Remaja Rosdakarya,2008)hlm 211

⁶Muhammad ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta:UIN Press,2004) hlm 24

⁷UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian industri

⁸H. Karnaen dan syafi’i antonio, *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*,(yogyakarta: PT dana bhakti prima yasa, 1992). Hlm 26-28

tamwil (lembaga pembiayaan / profit oriented). Keberadaab BMT diharapkan menjadi pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dan mikro dengan berlandaskan sisten syariah⁹.

2. Penegasan operasional

Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian yang dimaksud adalah pandangan dan tanggapan langsung dari pedagang kecil dan pengusaha yang berhubungan dengan persepsi terhadap keunggulan pembiayaan BBA di BMT pkousma Notorejo Tulungagung.

F. Batasan penelitian

Pembatasan masalah ditujukan agar ruang lingkup penelitian dapat lebih jelas dan terarah dan tidak meluas. Oleh karena itu skripsi ini membatasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian mengenai BMT pahlawan notorejo tulungagung.
2. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian pada masyarakat sekitar tentang tanggapan dan manfaat dari adanya lembaga keuangan syariah ini.
3. Karena luasnya asumsi yang dapat diambil dari teori dan kondisi riil dilapangan maka peneliti hanya menyoroti persepsi pedagang kecil di pasar kamulan dan pengusaha genteng terhadap keunggulan pembiayaan

⁹ Muhammad ridwan, *manajemen baitul maal wa tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004) hlm24

BBA yang diberikan oleh BMT pokusma pahlawan cabang Notorejo Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam mengarahkan penulisan skripsi ini untuk lebih sistematis dan sesuai dengan pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan dari karya ilmiah ini, penulis membagi dalam lima bab yang masing – masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat latarbelakang untuk memberi penjelasan dari pembahasan yang diteliti. Berfungsi untuk mengarahkan penulis agar tidak melebar dan untuk memperjelaskan penulis memaparkan tujuan dan kegunaan penulisan, dilanjutkan dengan penegasan judul yang sengaja ditampilkan untuk menghindari kerancuan pemahaman dari perbedaan cara pandang terhadap istilah – istilah dalam judul skripsi. Sistematika penulisan ditampilkan guna memudahkan pembaca melihat sudut pandang penulis dan memudahkan membaca isi tulisan ini.

BAB II Landasan Teori. Menerangkan mengenai teori teori : yang membahas tentang Implementasi, realisasi, dan etika pelayanan pembiayaan pada BMT Pahlawan Notorejo, pada intinya memuat kerangka berfikir serta hipotesis yang dikemukakan penulis.

BAB III Metode Penelitian. Menjelaskan pengamatan tentang hasil wawancara dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Pada bab ini menjabarkan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dengan cara – cara yang dijabarkan dalam metode penelitian.

BAB V Pembahasan. Menjelaskan pembahasan mengenai keterkaitan antara teori dan data hasil penelitian yang di telah di dapat. Sehingga kejelasan akan terlihat dalam pembahasan ini.

BAB VI Penutup. Dalam penutup meliputi kesimpulan, dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.